

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuh kembangkan potensi diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuh kembangkan karakter positif siswa serta memajukan bertumbuhnya budi pekerti yang baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gunawan, 2012: 5).

Di Indonesia, sebagai hasil Sarasehan Nasional Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010 telah dicapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut (Samani & Hariyanto, 2011: 105-106): 1) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh, 2) Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh, 3) Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara

pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut, dan 4) Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.

Dari definisi di atas, jelas bahwa fungsi pendidikan selain menghasilkan siswa yang cerdas dan penanaman nilai dan setiap karakter siswa perlu dibentuk, terutama karakter yang baik. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih baik. Dalam rangka menumbuhkembangkan generasi muda yang lebih baik inilah pendidikan karakter di Sekolah memegang peran sangat penting dalam pendidikan karakter di samping pendidikan karakter yang berlangsung di rumah, di tengah-tengah masyarakat, dan dalam lingkungan keagamaan. Dalam penguatan peran pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah dan guru adalah orang-orang yang berada di garis depan.

Mengingat pendidikan karakter yang universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai tumbuh insan beragama. Dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana yang tepat dalam pengembangan pendidikan karakter (Majid & Andayani, 2013: 41). Dengan

adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Dengan banyaknya mata pelajaran yang diberikan kepada siswa yang terkadang membuat siswa jenuh dan bosan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan dapat menambah nilai positif bagi diri siswa. Cara pembentukan karakter ini tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler saja tetapi juga ekstrakurikuler.

Pembentukan karakter pada anak ini sangat penting, karena bisa berdampak pada saat dewasa nanti. Jika dari kecil sudah diajarkan tentang etika dan karakter maka pada saat dewasa anak akan mempunyai kepribadian dan karakter yang baik. Akibatnya, banyak anak yang belum bisa menyesuaikan tuntutan lingkungan dan masyarakat ketika mengalami suatu masalah. Sehingga banyak diantara mereka yang cenderung menghadapi masalah dengan melakukan hal-hal yang negatif seperti minum-minuman beralkohol hingga mengkonsumsi narkoba. Padahal mereka juga tahu bahwa tindakan tersebut bisa merusak masa depan mereka sendiri. Namun karena kurangnya pendidikan karakter dan etika mereka menjadi gelap mata (Wahed, 2017: 6).

Rusmana (2019: 4) dalam penelitiannya menyampaikan nilai karakter yang paling banyak diterapkan yang seharusnya ada pada diri anak diantaranya ialah religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan toleransi. Sesuai dengan Instruksi Presiden nomor 87 tahun 2017, Kemendikbud (2017: 23) menegaskan bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan

gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), diantaranya religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Nilai-nilai tersebut tidak dapat berdiri dan berkembang sendiri, melainkan saling berketerkaitan satu sama lain.

Faktanya dari hasil observasi awal di SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali menunjukkan siswa belum memiliki karakter yang baik. Misalnya siswa berpakaian tidak rapi, saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang asyik bercanda dengan teman lainnya, masih ada siswa yang perlu diingatkan oleh guru atau temannya lainnya untuk melaksanakan sholat dzuhur, masih ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, kurang disiplin masuk ke ruang kelas, dan kurangnya sopan santun siswa terhadap guru. Hal ini menunjukkan kedisiplinan dan kemandirian siswa masih kurang.

Sekolah perlu melakukan berbagai upaya agar dapat penguatan karakter siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan siswa memiliki karakter yang baik. Cara pembentukan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasanya disebut dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya.

Upaya peningkatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini sejalan dengan misi SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Misi dari sekolah ini adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang islami dan

kompetitif, penguatan kompetensi dan kepribadian islami warga sekolah, dan menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas dan berjiwa enterpreneur. Sedangkan target sekolah ini salah satunya adalah siswa diharapkan memiliki kemandirian.

SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali adalah sekolah yang memiliki keunggulan yang berbasis Islami artinya di sekolah para siswa diajarkan banyak hal tentang perilaku terpuji, sifat saling menghargai, bersikap ksatria dan bertanggung jawab melalui pelajaran-pelajaran keagamaan tambahan sebagai program unggulan, antara lain; sholat berjamaah, tadarus bersama sebelum pelajaran dimulai dan sesudah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mendukung dalam pembentukan karakter. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki ketahanan mental dan juga spiritual. Selain itu juga memiliki kualitas pendidikan karakter yang baik, sehingga banyak masyarakat atau orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang baik di sekolah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran intra kurikuler tetapi juga ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang kurang baik menjadi lebih baik.

SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali ini menuntut siswanya harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib, jika tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dikenakan hukuman atau sanksi sebagai pengganti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan agar

membuat siswa jera, karena sekolah ini ingin siswanya memiliki karakter yang baik. Melalui hal kecil seperti ekstrakurikuler diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa. Di sekolah ini sebenarnya banyak ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, tetapi ekstrakurikuler yang paling dominan dalam pendidikan karakter yaitu Hizbul Wathan, karena di dalam ekstrakurikuler tersebut terdapat banyak pendidikan karakter yang dapat mengajarkan kedisiplinan, tepat waktu, tanggungjawab, kesopanan, cinta tanah air, saling menghargai dan banyak lagi.

Penelitian terdahulu terkait penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, salah satunya adalah penelitian dari Fahyuni, dkk. (2020) yang menunjukkan penerapan gerakan kepanduan Hizbul Wathan terbagi menjadi lima tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan dan evaluasi, serta tahap tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kusumandari & Rohmah (2018: 3) yang menyimpulkan manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yakni meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. Narimo & Irawan (2018: 10) dalam penelitiannya menunjukkan penyiapan program kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini meliputi penyusunan program kegiatan, surat keputusan pembagian tugas, dan pendanaan Hizbul Wathan dari BOS.

Hasil penelitian Broto (2019: 34) mengungkapkan implementasi manajemen kurikulum pengenalan tingkat purwa kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter peserta didik kelas tujuh SMP Muhammadiyah se Kulon Progo disusun berdasarkan penjabaran visi misi kepanduan Hizbul Wathan di sekolah masing-masing. Penelitian dari Zulfaturrohmanawati (2017: 24) menunjukkan kegiatan kepramukaan seperti yang dilakukan di MAN Demak dalam perwujudan konsep satya dan darma dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan rutin seminggu sekali, penerimaan anggota pramuka, berkemah, kelangsungan hidup, dan layanan sosial. Setiap kegiatan pramuka dalam bentuk keterampilan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kohesi, kerjasama, terampil, teliti, dan bahagia.

Pembaharuan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi covid-19, sehingga pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di sekolah disesuaikan dengan situasi pandemi covid-19. Hal ini tentu saja berbeda dengan kegiatan sebelum adanya pandemi covid-19 yang lebih leluasa untuk melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan secara tatap muka. Pada masa pandemi covid-19 ini, kegiatan Hizbul Wathan dibatasi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan acuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 ANDONG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dikaji adalah:

1. Bagaimana penyiapan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan karakter bagi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Andong?
2. Bagaimana penatalaksanaan/ pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Andong?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Andong?
4. Bagaimana penilaian pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Andong?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penyiapan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Andong.
2. Untuk menjelaskan penatalaksanaan/ pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

3. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Andong.
4. Untuk menjelaskan penilaian pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menambah khazanah keilmuan dalam bidang pengetahuan agama Islam khususnya dalam penguatan karakter melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada kepala SMK Muhammadiyah 2 Andong dalam penguatan karakter siswanya melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

b. Pembina Hizbul Wathan

Dapat menjadi rujukan dan pijakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

c. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai pijakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

d. Peneliti selanjutnya

Bahan referensi bagi penelitian sejenis sekaligus dasar untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan kualitas karakter siswa. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk penguatan pengetahuan tentang kebijakan program pendidikan karakter melalui Hizbul Wathan.